

# Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Jagara, Kabupaten Kuningan melalui Pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD)

Yudi Mashudi<sup>1</sup>, Mulyana Saleh<sup>2</sup>, Isyah Nur Haisyah<sup>3</sup>, Aisyah Nur Aqilah<sup>4</sup>, Faridatun Marifatusholihah<sup>5</sup>, Nur Alifa<sup>6</sup>, Melyana Rismayanti<sup>7</sup>, Rista Azahra<sup>8</sup>, Yasfia<sup>9</sup>, Aida Qurotul Aini<sup>10</sup>, Abidah Mutiah Baroroh<sup>11</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Husnul Khotimah (STISHK) Kuningan

[mashudiy62@gmail.com](mailto:mashudiy62@gmail.com)

---

## ABSTRAK

Kehidupan sejahtera menjadi tujuan utama masyarakat, salah satunya melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terbukti mampu bertahan dalam berbagai situasi krisis dan berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja. Desa Jagara, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan, memiliki potensi UMKM berbasis kuliner khas olahan tutut dari Waduk Darma serta daya tarik wisata alam, namun kesejahteraan masyarakat belum merata karena keterbatasan strategi pemberdayaan berbasis potensi internal. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi aset lokal, menganalisis kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat, merumuskan strategi penguatan berbasis *Asset-Based Community Development* (ABCD), serta mengevaluasi tantangan yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam, serta analisis data model interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ABCD mampu mengoptimalkan potensi lokal Desa Jagara melalui pemanfaatan aset sumber daya alam, keterampilan masyarakat, modal sosial, dan nilai budaya sehingga UMKM berkontribusi pada peningkatan pendapatan rumah tangga, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan solidaritas sosial. Meskipun menghadapi tantangan seperti minimnya akses layanan distribusi daring dan tingginya persaingan, UMKM Desa Jagara menunjukkan kemandirian dalam menjaga keberlanjutan usaha melalui inovasi produk, pemasaran digital, dan nilai-nilai kejujuran serta amanah yang ditanamkan dalam proses pelatihan.

**Kata Kunci:** *Asset-Based Community Development* (ABCD), Kesejahteraan Masyarakat, UMKM

## ABSTRACT

One of the reasons why Indonesia is ranked relatively low in the education system is because A prosperous life is the main goal of the community, one of which is through the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) which have proven to be able to survive in various crisis situations and play an important role in creating jobs. Jagara Village, Darma District, Kuningan Regency, has the potential for MSMEs based on culinary specialties processed by tutut from Darma Reservoir and natural tourist attractions, but the community's welfare is not evenly distributed due to limited empowerment strategies based on internal

potential. This study aims to identify local assets, analyze the contribution of MSMEs to community welfare, formulate strengthening strategies based on Asset-Based Community Development (ABCD), and evaluate the challenges faced. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation and in-depth interviews, as well as data analysis using the Miles & Huberman interactive model. The results show that the application of the ABCD approach is able to optimize the local potential of Jagara Village through the utilization of natural resource assets, community skills, social capital, and cultural values so that MSMEs contribute to increasing household income, creating jobs, and strengthening social solidarity. Despite facing challenges such as limited access to online distribution services and high competition, Jagara Village MSMEs demonstrate independence in maintaining business sustainability through product innovation, digital marketing, and the values of honesty and trustworthiness instilled in the training process.

**Keywords:** Asset-Based Community Development (ABCD), Community Welfare, MSMEs

## **PENDAHULUAN**

Kehidupan yang sejahtera menjadi dambaan bagi setiap orang untuk memenuhi hasrat ekonominya yang berupa segala kebutuhan baik sandang, pangan, dan papan dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Upaya yang ditempuh untuk memenuhi kebutuhan salah satunya dengan mendirikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan salah satu jenis usaha kecil yang sangat berperan dalam peningkatan dan pertumbuhan perekonomian masyarakat. Karena dengan keberadaan UMKM, masyarakat mampu bertahan dalam situasi apa pun untuk tercapainya kesejahteraan. Ketangguhan UMKM terbukti saat terjadinya krisis moneter tahun 1998 banyak usaha-usaha besar yang berjatuh namun UMKM tetap bertahan dan bahkan bertambah jumlahnya (Kadeni & Srijani, 2020).

Peran UMKM di Indonesia sangatlah penting, terutama dalam menciptakan lapangan kerja baru. Hal ini berkaitan dengan jumlah angkatan kerja yang sangat besar seiring dengan tingginya jumlah penduduk. Usaha besar tidak mampu menyerap seluruh pencari kerja karena sifatnya yang relatif padat modal, sedangkan UMKM lebih padat karya. Selain itu, usaha besar umumnya membutuhkan pekerja dengan pendidikan formal tinggi dan pengalaman kerja yang memadai. Sebaliknya, UMKM lebih banyak menyerap pekerja dengan latar belakang pendidikan rendah. (Dayanti & Prasetyo, 2023)

Desa Jagara yang terletak di Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM yang berbasis hasil pertanian, perikanan, perdagangan, peternakan, *home industry*, kerajinan. Namun, meskipun jumlah UMKM cukup banyak, peningkatan kesejahteraan masyarakat belum merata. Sehingga pada kondisi ini perlu adanya pendekatan yang mampu mengoptimalkan potensi lokal secara optimal dan berkelanjutan.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang mana relevan digunakan dalam konteks ini karena menempatkan aset masyarakat, baik dalam sumber daya manusia, sumber daya alam, maupun modal sosial sebagai modal utama pembangunan. Pendekatan ABCD memiliki kapasitas untuk membantu

komunitas mengenali potensi dan kekuatan mereka, sekaligus berfokus pada sumber daya yang telah dimiliki (Novita & Solihin, 2024). Penerapan pendekatan ini pada pengembangan UMKM di Desa Jagara diharapkan mampu mengoptimalkan kekuatan internal masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan.

Adapun permasalahan yang dihadapi UMKM di Desa Jagara meliputi keterbatasan pemasaran produk, minimnya akses teknologi, serta strategi pemberdayaan yang belum sepenuhnya berbasis potensi internal masyarakat. Berdasarkan penelusuran pustaka dan hasil observasi awal, belum ditemukannya penelitian terdahulu yang secara khusus mengkaji peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Jagara dengan menggunakan pendekatan ABCD. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan metode ABCD dalam menganalisis peran UMKM desa, penggunaan pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, serta integrasi aset lokal, baik dari sumber daya manusia, sumber daya alam, modal sosial, maupun budaya ke dalam strategi pengembangan UMKM.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aset lokal yang dapat mendukung pengembangan UMKM, menganalisis kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat, merumuskan strategi penguatan berbasis ABCD, mengevaluasi tantangan dan hambatan yang dihadapi, serta menyusun rekomendasi upaya berkelanjutan UMKM di Desa Jagara agar tetap memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Bagus Budi Sajiwo, dkk. (2023) dengan judul *Pendampingan UMKM dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Pamijen, Baturraden, Banyumas*. Penelitian ini menghasilkan bahwa Desa Pamijen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas merupakan salah satu wilayah yang terdapat banyak UMKM. Berdasarkan pendataan yang dilakukan oleh Mahaiswa KKN 51 UIN SAIZU Desa Pamijen, terdapat 26 pelaku UMKM. Melalui pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), ditemukan beberapa kendala yang disuarakan para pelaku UMKM di Desa Pamijen diantaranya ialah dalam hal branding produk dan pemasaran digital. Untuk itu teretuslah sebuah ide kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa Pelayanan Sertifikasi halal, Pembuatan NIB, serta Workshop Branding Produk dan pemasaran digital. Dengan antusias masyarakat yang luar biasa kegiatan tersebut dapat berjalan lancar dan mampu mendorong UMKM Desa Pamijen untuk berkembang pesat.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Siti Khasanah, dkk. (2024) dengan judul *Implementasi Asset Based Community Development (ABCD) Dalam Mengembangkan Pendidikan Keagamaan, dan Ekonomi Desa Astanalanggar*. Hasil penelitian ini adalah aktivitas yang dilaksanakan mencakup pelatihan intensif bagi para guru, pendampingan kegiatan keagamaan untuk lansia, serta bantuan dalam proses sertifikasi halal bagi UMKM. Proses pendampingan dilakukan dengan bekerja sama erat dengan masyarakat lokal dan pihak

terkait, yang berhasil menunjukkan peningkatan dalam kualitas pengajaran dan kesejahteraan ekonomi. Meskipun masih ada tantangan seperti keterbatasan modal, legalitas usaha, dan akses pasar, hasil yang dicapai sangat positif. Untuk memastikan keberlanjutan program, disarankan agar dilakukan evaluasi rutin serta pemberian dukungan tambahan, seperti pelatihan lanjutan dan pendampingan UMKM, untuk mengatasi kendala yang ada.

Penelitian berikutnya yaitu dilakukan oleh Sofiatuneksa dan Eka (2024) yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendmappingan UMKM dengan Metode ABCD sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat*. Hasil dari penerapan metode ABCD menunjukkan peningkatan kapasitas UMKM dalam hal produktivitas, pemasaran, serta pengelolaan keuangan. Penelitian ini memberikan wawasan tentang efektivitas metode ABCD dalam memberdayakan UMKM dan kontribusinya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

## **METODOLOGI**

Metodologi penelitian berfungsi sebagai pedoman sistematis yang digunakan peneliti dalam mengkaji peran UMKM Desa Jagara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali potensi dan aset lokal yang dimiliki masyarakat untuk kemudian dioptimalkan dalam pemberdayaan ekonomi. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini berusaha memberikan gambaran mendalam, rinci, dan objektif mengenai kondisi UMKM, pemanfaatan aset lokal, serta tantangan yang dihadapi dalam pengembangan usaha. Melalui rancangan metodologi ini, penelitian diharapkan menghasilkan temuan yang valid, kontekstual, serta dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan UMKM di Desa Jagara.

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam peran UMKM dalam meningkatkan masyarakat serta mendalam peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta pemanfaatan aset lokal berdasarkan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Dengan tujuan mendeskripsikan secara tepat fakta dan ciri-ciri item serta frekuensi yang diteliti secara metodis, penelitian deskriptif mengkaji berupaya memberikan gambaran objektif tentang topik atau objek yang diteliti. (Qadisyah et al, 2023).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari pelaku UMKM melalui wawancara mendalam dan observasi. Data primer adalah data yang diperoleh pada saat observasi secara langsung dilapangan, melalui wawancara dengan narasumber (Elsye, 2022).

Menurut Sugiyono (2012), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dengan mengamati secara langsung aktivitas UMKM, proses

produksi, pemasaran dan pemanfaatan aset lokal di Desa Jagara. Selain dengan observasi, menggunakan wawancara mendalam (*In depth Interview*) kepada pelaku UMKM untuk mendapatkan informasi terkait peran UMKM, aset yang dimiliki, serta hambatan yang dihadapi.

Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa dengan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, dimana terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & huberman, 1994). Reduksi data dengan cara memilah, memilih, dan menyederhanakan data hasil wawancara serta observasi, dan penyajian data dengan cara menyusun data dalam bentuk narasi agar mudah dipahami.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum UMKM di Desa Jagara**

Desa Jagara yang terletak di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup beragam. Sebagian besar kegiatan usaha masyarakat tergolong dalam kategori Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan daya tarik wisata setempat. Salah satu produk unggulan Desa Jagara adalah olahan tutut (keong yang berasal dari waduk darma), yang telah menjadi ciri khas kuliner daerah. Produk ini diolah dalam berbagai varian rasa dan menjadi oleh-oleh khas yang diminati pengunjung. Selain itu, terdapat UMKM lain yang bergerak di bidang kuliner tradisional, dan produk berbahan baku lokal. Potensi UMKM di Desa Jagara juga ditunjang oleh keberadaan Jagara Eco Park, sebuah destinasi wisata berbasis alam yang menjadi tempat rekreasi keluarga sekaligus ruang promosi bagi produk-produk UMKM setempat.

Lokasi Desa Jagara yang berdekatan dengan Objek Wisata Waduk Darma memberikan keuntungan tersendiri bagi pengembangan UMKM, terutama dalam menarik wisatawan yang dapat menjadi konsumen potensial. Interaksi antara sektor pariwisata dan UMKM ini menciptakan peluang sinergi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan kombinasi potensi produk khas, dukungan destinasi wisata, dan keberadaan pusat-pusat pemasaran, UMKM di Desa Jagara memiliki peluang besar untuk berkembang. Namun, agar kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat lebih optimal, diperlukan strategi penguatan berbasis potensi lokal yang terarah dan berkelanjutan.

### **Identifikasi Aset Lokal (*Discovery*)**

Tahapan metode ABCD yang dimulai dari *Discovery* (pengkajian) dilakukan dengan mendatangi langsung pelaku UMKM untuk mengidentifikasi aset lokal, seperti keahlian membuat produk khas, jaringan distribusi, dan media promosi yang telah tersedia (Satria et al, 2025). Menurut Green dan Haines (2016) tahap *Discovery* merupakan langkah krusial untuk mengakui kapasitas yang telah ada dalam komunitas. Di Desa Jagara, berbagai aset lokal dapat dioptimalkan untuk mendukung pengembangan UMKM dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dari sisi sumber daya manusia, Desa Jagara memiliki pelaku UMKM yang terampil mengolah tutut (keong yang berasal dari Waduk Darma) menjadi berbagai kuliner khas yang telah dikenal luas, seperti tutut bumbu kuning dan tutut saos padang. Selain itu, terdapat warga yang mahir membuat kuliner tradisional, dan memiliki pengalaman dalam mengelola usaha kecil.

Pada aspek sumber daya alam, Desa Jagara memiliki potensi utama yang berasal dari Waduk Darma, yang menjadi sumber penghasilan bagi sebagian warga melalui penangkapan tutut dan ikan air tawar. Hasil dari waduk ini tidak hanya dimanfaatkan untuk konsumsi, tetapi juga diolah menjadi produk kuliner khas yang memiliki nilai jual. Meskipun luas area persawahan di Desa Jagara relatif sedikit, keberadaannya tetap memberikan kontribusi dalam penyediaan padi untuk kebutuhan lokal. Keterbatasan lahan pertanian ini membuat masyarakat lebih mengandalkan potensi perairan dan sektor pariwisata yang terkait dengan Waduk Darma sebagai sumber penghidupan. Lanskap waduk yang indah dan menjadi destinasi wisata unggulan memberikan peluang bagi pengembangan UMKM yang berbasis kuliner dan jasa wisata di desa ini.

Dari segi modal sosial, masyarakat Desa Jagara memiliki tradisi gotong royong yang kuat, terlihat dari kerja sama antar pelaku UMKM, serta peran aktif tokoh masyarakat dan pemerintah desa dalam mendorong pemberdayaan ekonomi.

Pada aspek infrastruktur, Desa Jagara memiliki Jagara Eco Park yang berfungsi sebagai daya tarik awal untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke desa. Tempat ini menjadi pintu gerbang promosi potensi desa, meskipun perannya masih sebatas sebagai sarana kuliner, rekreasi dan pemicu kedatangan pengunjung, bukan pusat produksi atau pemasaran utama UMKM. Selain itu, akses jalan menuju desa tergolong memadai, sehingga memudahkan mobilitas wisatawan maupun distribusi produk UMKM. Jaringan internet di beberapa wilayah desa sudah cukup tersedia, meskipun belum dimanfaatkan secara maksimal untuk promosi digital oleh seluruh pelaku UMKM.

Sementara itu, dari sisi budaya dan kearifan lokal, Desa Jagara memiliki resep kuliner tradisional yang diwariskan turun-temurun, terutama olahan tutut khas desa. Keunikan kuliner ini tidak hanya terletak pada rasanya, tetapi juga pada sejarahnya. Dahulu, tutut dianggap sebagai hama di area perairan dan persawahan yang sulit dibersihkan. Namun, masyarakat menemukan bahwa tutut dapat diolah menjadi makanan yang lezat, sehingga beralih dari sekadar masalah menjadi sumber penghasilan. Inovasi ini kemudian berkembang menjadi tradisi kuliner yang menjadi identitas Desa Jagara dan pembeda dari daerah lain.

Keseluruhan aset ini, jika dikelola secara strategis dan berkelanjutan, dapat menjadi pondasi kuat bagi pengembangan UMKM yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Jagara secara signifikan.

### **Perumusan Visi Bersama (*Dream*)**

Pada tahap *Dream* (perumusan visi bersama) dalam pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)* yaitu mendorong masyarakat untuk membayangkan masa

depan yang diinginkan dengan menyusun mimpi kolektif yang divisualisasikan agar lebih mudah dipahami dan menjadi motivasi bersama (Tamam et al, 2025). Desa Jagara, memiliki visi yaitu: "Mewujudkan Desa Jagara sebagai wisata desa religi yang berbasis ekonomi kreatif, bersinergis, dan agamis dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal."

Visi ini lahir dari keinginan untuk menggabungkan potensi wisata, kekuatan ekonomi kreatif melalui UMKM, dan identitas religius desa yang kuat. Konsep wisata desa religi diharapkan mampu menarik pengunjung tidak hanya untuk menikmati keindahan alam seperti Waduk Darma dan Jagara Eco Park, tetapi juga untuk merasakan suasana religius dan nilai-nilai budaya yang hidup di tengah masyarakat.

Pendekatan ekonomi kreatif menjadi landasan pengembangan UMKM, di mana produk olahan tutut, kuliner khas, dan jasa wisata dikemas secara inovatif untuk menciptakan nilai tambah. Sementara itu, prinsip bersinergis menekankan kolaborasi antara pelaku usaha, pemerintah desa, komunitas keagamaan, dan sektor pariwisata. Nilai agamis menjadi pengarah perilaku dan etika usaha, sedangkan kearifan lokal menjadi identitas yang dipertahankan dalam setiap inovasi yang dilakukan.

Dengan visi ini, masyarakat Desa Jagara berharap mampu membangun desa yang maju secara ekonomi, harmonis secara sosial, dan kokoh secara moral, sehingga kesejahteraan dapat dirasakan oleh seluruh warganya.

### **Perancangan Strategi (*Design*)**

Tahap *Design* dalam pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)* yaitu perancangan kegiatan berbasis aset dan kekuatan komunitas yang telah diidentifikasi sebelumnya (Tamam et al, 2025). Berdasarkan hasil identifikasi aset lokal (*Discovery*) dan visi (*Dream*), strategi pengembangan UMKM Desa Jagara disusun secara kolaboratif dengan mengintegrasikan potensi kuliner khas, pariwisata, dan nilai-nilai religius desa.

Dalam tahapan ini, peneliti bersama rekan-rekannya yang merupakan mahasiswi KPM STISHK 2025, sekaligus sedang melaksanakan pengabdian di Desa Jagara, menyusun strategi dengan mengadakan acara *Parade Coaching*. Kegiatan ini bertujuan memberikan pelatihan dan pendampingan langsung kepada pelaku UMKM, khususnya dalam meningkatkan kualitas produk, dan memperkuat strategi pemasaran.

Materi yang disampaikan dalam acara *Parade Coaching* untuk memberikan pendampingan menyeluruh kepada pelaku UMKM Desa Jagara, dimulai dengan *Grounded Business Coaching* yang menekankan pendampingan usaha secara realistis dan berbasis potensi lokal. Dilanjutkan dengan pembentukan *Growth Mindset* agar pelaku usaha mampu memandang tantangan sebagai peluang dan tidak takut berinovasi, serta pengelolaan keuangan UMKM untuk melatih keterampilan mengatur arus kas, menyusun anggaran, dan menghindari risiko kegagalan akibat lemahnya manajemen finansial. Dari aspek etika bisnis, disampaikan prinsip kejujuran dan amanah yang menanamkan nilai-nilai Islam seperti menepati janji, tidak menipu, dan menghindari transaksi merugikan, disertai mindset keberlimpahan yang menumbuhkan sikap bersyukur, sabar, dan gemar berbagi manfaat.

Selain itu, peserta dibekali materi etika, sop, dan disiplin usaha untuk membangun budaya kerja profesional yang teratur dan berintegritas, serta pengembangan kapasitas personal dan kepemimpinan agar pelaku UMKM menjadi pribadi yang tangguh, berkarisma, dan siap memimpin usahanya di tengah persaingan pasar. Melalui rangkaian materi ini, *Parade Coaching* diharapkan mampu meningkatkan kompetensi pelaku UMKM Desa Jagara baik dari segi keterampilan teknis, pola pikir, maupun integritas usaha.

Parade Coaching ini tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga wadah untuk mempererat hubungan antara pelaku UMKM, pemerintah desa, dan pihak pendukung lainnya. Hasil dari kegiatan ini diharapkan menjadi landasan awal implementasi strategi penguatan UMKM yang berkelanjutan dan mampu mendukung terwujudnya visi Desa Jagara sebagai wisata desa religi berbasis ekonomi kreatif, bersinergis, dan agamis dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal.

### **Implementasi dan Pemanfaatan Aset (*Define*)**

Pada tahapan *Define* dalam pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)* dilakukan untuk menentukan langkah konkret dalam pelaksanaan program kerja yang melibatkan masyarakat secara aktif (Tamam et al, 2025). Di Desa Jagara, implementasi ini difokuskan pada penguatan UMKM berbasis kuliner khas, pariwisata, dan nilai-nilai religius yang menjadi identitas desa.

Pelaksanaan dimulai dengan memanfaatkan Waduk Darma sebagai sumber utama bahan baku tutut dan ikan air tawar, yang kemudian diolah menjadi produk kuliner khas seperti tutut bumbu kuning, tutut saos padang dan yang semacamnya. Produk ini dipasarkan tidak hanya di lingkungan lokal, tetapi juga melalui media sosial dan platform *e-commerce*, sehingga menjangkau konsumen yang lebih luas. Aset wisata seperti Jagara Eco Park dimanfaatkan sebagai pintu masuk promosi, di mana pengunjung dapat menikmati panorama desa sekaligus mengenal dan membeli produk UMKM. *Event-event* desa, seperti festival kuliner dan pasar rakyat, diselenggarakan secara berkala untuk menarik wisatawan dan memberikan panggung bagi pelaku UMKM memasarkan produknya.

Selain itu, hasil dari kegiatan *Parade Coaching* mulai diimplementasikan. Pelaku UMKM menerapkan teknik pengolahan sesuai standar mutu, menggunakan kemasan yang lebih menarik, mengadopsi strategi pemasaran digital, dan mengelola keuangan usaha dengan lebih rapi. Prinsip kejujuran, amanah, serta mindset keberlimpahan yang diperoleh dari pelatihan dijadikan pedoman dalam menjalankan usaha. Dengan implementasi yang memadukan aset alam, potensi wisata, keterampilan lokal, dan dukungan jejaring, Desa Jagara mulai menunjukkan kemajuan sebagai desa wisata religi berbasis ekonomi kreatif yang bersinergi, agamis, dan berlandaskan kearifan lokal.

### **Dampak terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Keberadaan UMKM di Desa Jagara, khususnya yang berbasis pada pengolahan tutut dan ikan yang berasal dari Waduk Darma, memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui penerapan *Asset-Based Community Development (ABCD)*,

potensi lokal yang sebelumnya belum tergarap maksimal kini diolah menjadi produk bernilai ekonomi, sehingga mampu membuka peluang usaha baru dan menambah pendapatan rumah tangga. Dari sisi ekonomi, pelaku UMKM dapat memperoleh penghasilan yang lebih stabil, sementara warga yang terlibat dalam rantai pasok mulai dari pencari bahan baku, pengolah, hingga penjual ikut merasakan manfaat finansial. Perputaran ekonomi lokal meningkat karena sebagian besar transaksi dilakukan di dalam desa, sehingga keuntungan tidak keluar ke wilayah lain.

Dari sisi sosial, UMKM menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi angka pengangguran, terutama di kalangan perempuan dan pemuda desa. Kegiatan produksi dan pemasaran yang dilakukan bersama juga mempererat hubungan sosial antarwarga melalui kerja sama, saling membantu, dan berbagi keterampilan. Dari sisi kapasitas, pelatihan dan pendampingan melalui kegiatan seperti *Parade Coaching* meningkatkan keterampilan warga dalam hal pengolahan produk, manajemen usaha, pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan. Kemampuan ini tidak hanya bermanfaat untuk usaha yang sedang dijalankan, tetapi juga menjadi bekal untuk mengembangkan potensi usaha lain di masa depan. Secara keseluruhan, peran UMKM dengan pendekatan ABCD telah memberikan dampak ganda, yaitu pertumbuhan ekonomi lokal dan penguatan modal sosial yang pada akhirnya mendorong terwujudnya kesejahteraan masyarakat Desa Jagara secara berkelanjutan.

### **Tantangan dan Hambatan**

Dalam pengembangan UMKM Desa Jagara melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), terdapat beberapa tantangan dan hambatan yang dihadapi pelaku usaha. Pertama, dari sisi distribusi dan pemasaran, salah satu kendala besar adalah minimnya layanan *online food delivery* seperti GrabFood dan GoFood di sekitar kawasan Waduk Darma. Kondisi ini menyulitkan pelaku UMKM untuk memanfaatkan potensi pesanan online yang semakin populer, sehingga akses pasar mereka menjadi terbatas hanya pada konsumen yang datang langsung atau melalui jaringan sosial pribadi.

Kedua, dari sisi persaingan, pelaku UMKM harus menghadapi banyak saingan, baik dari dalam desa maupun dari wilayah sekitar Waduk Darma yang juga menawarkan produk kuliner sejenis. Hal ini membuat pelaku UMKM dituntut untuk terus berinovasi agar produk mereka memiliki ciri khas dan mampu menarik minat konsumen. Ketiga, keterbatasan sumber daya manusia dan keterampilan manajerial masih menjadi hambatan. Tidak semua pelaku UMKM menguasai strategi pemasaran digital, pengelolaan keuangan, maupun inovasi produk. Selain itu, keterbatasan waktu karena harus membagi peran dengan pekerjaan lain juga menjadi tantangan bagi sebagian pelaku usaha.

Dengan adanya tantangan-tantangan ini, diperlukan strategi inovasi produk, penguatan ciri khas kuliner berbasis kearifan lokal, serta peningkatan literasi digital agar UMKM Desa Jagara tetap mampu bersaing dan memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan masyarakat.

### **Upaya Keberlanjutan (*Destiny*)**

Dalam pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)*, *Destiny* bukan hanya tentang pelaksanaan program, tetapi mencakup keberlanjutan dalam memanfaatkan potensi secara berkelanjutan (Astuti & Chamidi, 2025). Di Desa Jagara, upaya keberlanjutan UMKM dijalankan secara mandiri oleh para pelaku usaha dengan memanfaatkan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh selama proses pelatihan, khususnya dari kegiatan *Parade Coaching*.

Pelaku UMKM mengandalkan inisiatif pribadi dalam mempertahankan kualitas produk, mengembangkan inovasi olahan tutut dan ikan Waduk Darma, serta menerapkan strategi pemasaran digital yang sudah dipelajari. Meskipun tidak ada tim pendamping atau pemantauan rutin dari pihak luar, para pelaku usaha berupaya menjaga keberlangsungan usaha melalui saling berbagi pengalaman, bertukar informasi peluang pasar, dan memanfaatkan hubungan baik dengan pelanggan.

Prinsip kejujuran, amanah, dan keberlimpahan yang telah ditanamkan selama proses pelatihan menjadi pedoman moral dalam menjaga reputasi usaha di tengah persaingan yang ada. Dengan pola keberlanjutan yang mengandalkan kemandirian ini, keberhasilan UMKM Desa Jagara sangat ditentukan oleh kreativitas individu, kerja sama informal antarwarga, dan kemampuan masing-masing pelaku usaha dalam memanfaatkan aset lokal secara optimal.

### **SIMPULAN**

UMKM di Desa Jagara memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal berbasis pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)*. Melalui pengolahan tutut dan ikan dari Waduk Darma, masyarakat berhasil mengubah sumber daya sederhana menjadi produk bernilai ekonomi tinggi yang mampu menjadi identitas desa. Sinergi antara UMKM, pariwisata, dan nilai-nilai kearifan lokal semakin memperkuat daya saing Desa Jagara, terutama dengan adanya pelatihan seperti *Parade Coaching* yang meningkatkan keterampilan teknis, manajerial, serta membangun etika bisnis berlandaskan nilai kejujuran dan amanah. Dampak yang dihasilkan tidak hanya berupa peningkatan pendapatan rumah tangga dan perputaran ekonomi lokal, tetapi juga penguatan modal sosial melalui kerjasama dan pemberdayaan masyarakat.

Meskipun demikian, UMKM di Desa Jagara masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti terbatasnya layanan distribusi *online*, tingginya persaingan produk sejenis, dan rendahnya literasi digital sebagian pelaku usaha. Namun, dengan komitmen masyarakat dalam menjaga kualitas produk, mengembangkan inovasi, serta menerapkan prinsip keberlanjutan berbasis kemandirian, UMKM di Desa Jagara memiliki prospek yang cerah untuk terus berkembang. Jika hambatan tersebut dapat diatasi dengan strategi penguatan ciri khas kuliner lokal, pemanfaatan pemasaran digital, serta dukungan berkeberlanjutan, maka visi Desa Jagara sebagai wisata religi berbasis ekonomi kreatif, bersinergis, dan agamis dengan menjunjung tinggi nilai kearifan lokal dapat terwujud secara nyata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, C., & Sumarni, T. (2020). Analisis Peran Pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam Mensejahterakan Masyarakat di Desa Wonosari Kecamatan Bengkalis. *Bertuah: Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam*, 1 (2), 144-159.
- Astuti., & Chamidi, A. S. (2025). Pendekatan ABCD dalam Upaya Peningkatan Jumlah Santri di Pondok Pesantren An-Nahdlah kebumen. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4 (2), 309-326.
- Budi Sajiwo, Bagus, dkk. (2023). Pendampingan UMKM dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Pamijen, Baturraden, Banyumas. *Prosiding Kampelmas (Kampus Peduli Masyarakat)*, Vol. 2 No. 1.
- Dayanti, P. R., & Prasetyo, L. (2023). Peran UMKM CV Tas Rakyat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam Desa Ngampel. *Niqosiya: Journal of Economics Business Research*, 3 (2), 335-345.
- Elsye, R. (2022). Pengembangan UMKM pada Destinasi Wisata Kecamatan Cimencyan Kabupaten Bandung. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 2 (4), 64-72.
- Green, G. P., & Haines, A. (2016). *Asset Building & Community Development*. SAGE Publications.
- Hapsari, A., & Kinseng, R. A. (2018). Hubungan Partisipasi dalam Program Pemberdayaan UMKM dengan Tingkat Kesejahteraan Peserta. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 2 (1), 1-12.
- Kadeni, & Srijani, N. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Equilibrium*, 8 (2), 191-200.
- Khasanah, Siti, dkk. (2024). Implementasi Asset Based Community Development (ABCD) Dalam Mengembangkan Pendidikan Keagamaan, dan Ekonomi Desa Astanalanggar. *ReseachGate: Etos Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(01).
- Lubis, P. S. I., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi di Indonesia. *Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis*, 2 (3), 91-110.
- Maulana, M. (2019). *Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang*. *EMPOWER: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4 (2), 259-278.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications Inc.
- Najamudin, F., & Al Fajar, A. H. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal Melalui Pendekatan ABCD Untuk Mencapai SDG 1: Tanpa Kemiskinan. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 7 (2), 142-158.
- Najiha, U. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Metode *Asset Based Community Development* (Studi Peran Fatayat NU di Pulau Bawean Gresik). *Greenomika*, 5 (2), 168-176.

- Novita, M., & Solihin, M. (2024). *Implementasi Metodologi PAR & ABCD dalam Kuliah Kerja Nyata*. Bandung: Widina Media Utama.
- Qadisyah, M., Hasanah, A., Hanum, H., & Harahap, N. (2023). Peran UMKM Dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Deli Serdang. *Manivest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, dan Investasi*, 1 (2), 159-168.
- Saputri, Sofiatuneksa & Eka Resti Ningsih. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan UMKM dengan Metode ABCD sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Academia.edu*.
- Satria, V. Y., Al-Fikri, M. S., Nabillah, S. Q., Prasetyo, D., & Abror, S. (2025). Pemberdayaan UMKM melalui Pelatihan Digital Marketing untuk Meningkatkan Nilai Jual Produk di Desa Dukuh Menanggal Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3 (3), 1066-1078.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Suhendra, R. (2007). *Partisipasi Perempuan dalam Penyusunan Program Pembangunan Pertanian di Pedesaan*. Bandung: Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran.
- Tamam, B., Khan, H. A. M., Nurhasanah, S., Nazidah, H., Annurohman, S., Fadjar, H. A. P., Sari, V. T. V., Firjatullah, M. F., Maharani, A., Fatimatuzzahro, Tajuddin, A., Wafa, M. A., Azizi, M. R., Faiqaoh, A. A., Khair, M. H., & Haivih, Y. (2025). Strategi Brading Desa Berbasis ABCD: Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial bagi Masyarakat Desa Cumedak. *Khidmah Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2), 186-202.